

PERANAN *CIEF ENGINEER* DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS KERJA DI *ENGINE ROOM* PADA MT. GRIYA FLORES

Victor Wiku Widyo Bharoto^{1*}, Budi Purnomo^{2*}, Puryadi^{3*}

^{1,2&3} Program Studi Teknika, Fakultas Teknik, Politeknik Bumi Akpelni
Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang
email:tirtasamudera79@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa jauh peran dari Cief Engineer dalam meningkatkan produktivitas kerja dikapal terutama pada bagian mesin. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan pengamatan langsung dilapangan ketika penulis bekerja menjadi masinis di atas kapal tanker MT.Griya Flores milik dari PT.Humpuss Transportasi Kimia - Jakarta Selatan. Adapun pengamatan yang dilakukan antara lain: Melakukan pengamatan secara langsung kondisi diatas kapal khususnya dikamar mesin saat penulis berada diatas kapal. Penulis juga melakukan pencatatan dan monitoring langsung kinerja dari Kepala Kamar Mesin dan beberapa perwira mesin kapal dan beberapa data. Mengingat begitu banyak masalah yang timbul dalam pembahasan penelitian, penulis membatasi lingkup bahasan permasalahan ini khususnya hanya pada masalah organisasi dan administrasi personal pada MT. Griya Flores Untuk lebih memudahkan pembahasan masalah setelah diidentifikasi masalahnya, maka dilaksanakanlah pemilihan masalah sesuai USG, adapun USG itu sendiri adalah sebagai berikut (Urgency adalah masalah yang apabila tidak segera diatasi akan berakibat fatal dalam jangka waktu panjang. (Seriousness) adalah masalah yang apabila terlambat diatasi akan berdampak fatal terhadap kegiatan tetapi berpengaruh pada jangka pendek. (Growth) Adalah masalah potensial untuk tumbuh dan berkembangnya masalah dalam jangka panjang dan timbulnya masalah baru dalam jangka panjang. Identifikasi Masalah Bahwa sehubungan dengan produktivitas kerja yang rendah penulis telah mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain Timbulnya Kejenuhan Kerja Perbedaan latar belakang budaya Akibat perbedaan bahasa, SDM Kurang terampil, Kurangnya disiplin kerja membuat ABK mesin terampil agar operasional kapal lancar. Peranan tugas dan tanggung jawab Cief Engineer yang berlaku di lingkungan perusahaan dalam meningkatkan kelancaran operasional kapal, Peningkatan keterampilan ABK mesin dalam Bekerja, Menegakkan disiplin kerja Disarankan kepada seluruh perwira di atas kapal untuk meningkatkan kemampuan manajemen, agar supaya dapat mengatasi setiap permasalahan yang bersangkutan dengan kerja di kamar mesin, sehingga produktivitas kerja dapat dicapai semaksimal mungkin. Untuk mempromosikan seorang masinis untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi, sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan ijazah yang dimiliki tetapi juga mempertimbangkan pengalaman kerja diatas kapal, serta prestasi selama kerja. Cief engineer sebagai pimpinan tertinggi di Engine room agar lebih mendalami masalah manajemen dan kepemimpinan yang baik agar dapat membimbing dan mengayomi anak buah kamar mesin.

kata kunci : peranan, cief engineer, engine room.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam perusahaan pelayaran agar bisa bersaing yaitu aktifitas intern organisasi perusahaan. Untuk itu diperlukan kecakapan manajemen dalam mengelola perusahaan. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam membenahi organisasi intern perusahaan yaitu dengan membenahi sistem organisasi intern yang tepat didalam perusahaan, dengan jalan meningkatkan efisiensi kerja dengan disiplin yang berdasarkan pada

specialisasi tugas, dinilai dapat menciptakan sinergi. Dengan meningkatkan efisiensi dan disiplin dalam kerja ini diharapkan permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik. Dalam usaha mencapai kelancaran operasional kapal, diperlukan manajemen yang baik di kamar mesin. Dalam hal ini *cief engineer* selaku pimpinan di kamar mesin dituntut untuk senantiasa bekerja secara maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut *cief engineer* harus mengetahui segala permasalahan yang terjadi di kamar mesin

termasuk didalamnya kemampuan/ketrampilan Masinis dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain *Cief Engineer* dalam menjalankan tugasnya harus memotivasi apa yang dilakukan para masinis dan bawahan lainnya. Perlunya *Cief Engineer* memberi pengarahan dan motivasi yang efektif terhadap anggota kamar mesin dengan berkomunikasi, melatih dan mengembangkan kreatifitas mereka, berkonsultasi dan sebagainya. Dengan demikian sebelum menjalankan tugasnya, ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang *Cief Engineer* antara lain :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengkoordiniran dalam bidang kepemimpinan
4. Mengarahkan penyelidikan terhadap lapangan pengetahuan dan tambahan, terutama yang berhubungan dengan manajemen, psikologi dan lain-lain.

Sehingga yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia yang masih kurang profesional dapat teratasi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "*Peranan Cief Engineer dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja di Kamar Mesin Pada MT. Griya Flores.*"

Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan dibahas ialah : Bagaimana peran dari *Cief Engineer* dalam meningkatkan produktivitas kerja bagian mesin.

Tujuan Dan Manfaat Penulisan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh peran dari *Cief Engineer* dalam meningkatkan produktivitas kerja dikapal terutama pada bagian mesin. Manfaat penulisan penelitian bagi penulis sendiri dan kawan-kawan seprofesi dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme, agar mempunyai wawasan yang berkemampuan secara ilmiah

professional bertingkat manegerial. Sedangkan manfaat bagi perusahaan untuk memberi sumbang saran agar hal-hal yang tidak diinginkan dalam operasional kapal dapat dihindari minimal dikurangi.

Lingkup Bahasan

Mengingat begitu banyak masalah yang akan timbul dalam pembahasan karya ilmiah ini, penulis membatasi lingkup bahasan permasalahan ini khususnya hanya pada masalah organisasi dan administrasi personal pada MT.GRIYA FLORES milik perusahaan HUMPUSS JAKARTA

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif

LANDASAN TEORI

Untuk lebih memudahkan pembahasan masalah setelah diidentifikasi masalahnya, maka dilaksanakanlah pemilihan masalah sesuai USG, adapun USG itu sendiri adalah sebagai berikut :

No	Masalah	Analisa Perbandingan	U	S	G	Nilai				Prioritas
						U	S	G	T	
A	Timbulnya Kejenuhan Kerja	A-B A-C A-D A-E	A A D E	A C D E	A A D E	2	1	2	5	III
B	Perbedaan latar belakang budaya	B-C B-D B-E	C D E	C D E	B D E	0	0	1	1	V
C	Akibat perbedaan bahasa.	C-D C-E	D E	D E	D E	1	2	0	3	IV
D	SDM Kurang terampil	D-E	D	D	D	4	4	4	12	I
E	Kurangnya disiplin kerja		E	E	E	3	3	3	9	II

(*Urgency*) : adalah masalah yang apabila tidak segera diatasi akan berakibat fatal dalam jangka waktu panjang. (*Seriousness*) : adalah masalah yang apabila terlambat diatasi akan berdampak fatal terhadap kegiatan tetapi berpengaruh pada jangka pendek. (*Growth*) : Adalah masalah potensial untuk tumbuh dan berkembangnya masalah dalam jangka panjang dan timbulnya masalah baru dalam jangka panjang.

Alternatif Memilih Prioritas Masalah Untuk Analisis Penyebab Teori Usg
Keterangan :

- 1 = Sangat penting
- 2 = Penting
- 3 = Tidak terlalu penting
- 4 = Tidak penting
- 5 = Sangat tidak penting

Keadaan Yang Diharapkan Keterampilan ABK Mesin Cukup Baik

Pada bagian mesin di atas kapal, pemimpin tertinggi berada di tangan *Cief Engineer*. Sebagai pimpinan harus selalu

berusaha untuk bekerja dengan sebaik-baiknya sebagai wujud tanggung jawab yang telah dipercayakan perusahaan kepadanya. Untuk menjalankan wewenangnya *Cief Engineer* dibantu para masinis dan bawahan lainnya.

Untuk mendapatkan kelancaran dalam operasional kapal *Cief Engineer* dituntut untuk merencanakan, mengorganisir dan mengkoordinasikan para bawahannya untuk bekerja secara cakap dan terampil. Disini tentunya diperlukan sikap demokratis *Cief Engineer* berdasarkan desentralisasi kekuasaan dan pengambilan keputusan, sebagai contoh ia senantiasa berkonsultasi dengan para bawahan mengenai berbagai permasalahan, tujuan dan tugas-tugasnya serta mendorong dan memanfaatkan bakat serta kemampuan para bawahan sepenuhnya. Sebagai hasil dari sikap demokrasi *Cief Engineer* maka para masinis dan bawahan lainnya mencapai ukuran hak milik dan pengetahuan yang besar dan cakap dalam kinerja yang

memberikan motivasi kepada para masinis untuk meraih efisiensi yang lebih tinggi.

Disiplin kerja diterapkan dengan baik

Disiplin kerja dapat diterapkan dengan baik untuk mencapai kelancaran operasional kapal, untuk itu seorang *Cief Engineer* dituntut untuk bersikap adaptif atau pandai menyesuaikan diri dan luwes, misalnya karena dalam suatu kapal tidak semua masinis dan bawahan lainnya memiliki watak yang sama, hal tersebut dipengaruhi oleh antara lain latar belakang yang berbeda juga tingkat pendidikan. Disini dituntut untuk dapat menyatukan pendapat antara para masinis dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik melalui peningkatan disiplin untuk kelancaran operasional kapal.

Berdasarkan tugas dan fungsi dari masing-masing Masinis dalam masalah perencanaan kerja *Cief Engineer* dibantu oleh Masinis I. Dimana rencana kerja disusun berdasarkan jam kerja sesuai buku petunjuk mesin atau bisa juga berdasarkan laporan dari para masinis sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Komunikasi lancar

Akibat kurang lancarnya komunikasi antara atasan dan bawahan, maka seorang *Cief Engineer* hendaknya menulis perintah/informasi dipapan tulis setiap menyampaikan perintah/informasi kepada bawahan. Komunikasi bisa dilakukan secara lisan dan tulisan namun lancar.

Hambatan-hambatan

ABK Mesin kurang terampil

Pada saat kapal dalam pelayaran antara pelabuhan sorong dan Pelabuhan Dobo pada saat itu jam jaga Masinis II yaitu jam 00.00 - 04.00 telah terjadi kerusakan pada salah satu motor bantu, yaitu pompa pendingin air tawar tekanannya jatuh, Masinis II sebagai Masinis jaga, mengambil tindakan menjalankan motor bantu yang

lain, sedang motor bantu yang mengalami kerusakan distop. Setelah motor bantu bekerja seperti biasa dua unit, Masinis II sebagai masinis jaga tidak langsung mengerjakan kerusakan pada motor bantu yang rusak tadi. Pada kapal-kapal, untuk membantu mengolah gerak menggunakan bow thruster dan untuk mengoperasikan Bow Thruster tersebut, kekuatan atau dayanya hampir sama dengan satu motor bantu. Pada saat kapal sedang mengolah gerak untuk sandar, tiba-tiba satu motor yang sedang beroperasi mengalami kerusakan pada salah satu *cylindernya* yang harus segera distop dan dengan sendirinya motor bantu yang beroperasi tinggal satu unit karena motor bantu yang rusak pertama belum diperbaiki/belum siap. Dengan hanya satu motor bantu yang bekerja, olah gerak kapal tidak memakai Bow Thruster. Dengan tidak memakai Bow Thruster dan dibantu kapal tunda, oleh gerak kapal terjadi kelambatan dengan demikian kelancaran operasional kapal terganggu.

Menurunnya disiplin kerja

Contoh dari kasus ini yaitu pada saat di pelabuhan saat kapal tiba akan mengadakan *over haul*. Motor induk dalam hal ini *over haul cylinder head*. Dalam mengerjakan pekerjaan ini *Cief Engineer* mengharap agar semua masinis harus bekerja memperbaiki motor induk tersebut. Namun sebagian masinis atau bawahan lain tidak mau bekerja dengan alasan pekerjaan tersebut di luar jam kerja, atau ingin turun ke darat untuk keperluan pribadi. Hal tersebut akan mengganggu kelancaran operasional kapal, karena bila sampai waktu keberangkatan kapal motor induk belum selesai dikerjakan, maka terpaksa keberangkatan kapal mengalami penundaan.

Kurang lancarnya komunikasi

Akibat kurang lancarnya komunikasi antara atasan dan bawahan penulis pernah

mengalami pada saat kapal hendak melakukan Bunker, dimana sebagian yang berdinis tidak berada di tempat, karena informasi yang diterima masinis dua dari *Cief Engineer* tidak disampaikan kepada bawahan dengan jelas. Oleh karena itu *Cief Engineer* dalam memberi order kepada bawahan harus ditulis. Maka akibat dari kesalahan tersebut akhirnya Bunker baru dilaksanakan setelah orang-orang tersebut tadi kembali tiba di atas kapal.

KESIMPULAN

Produktivitas kerja *Engine Room* terganggu karena :

1. Ketrampilan ABK mesin menjadi kurang.
2. Disiplin kerja kurang
3. Komunikasi antara staf kamar mesin kurang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. W. Widjaja, Drs, Administrasi Kepegawaian, Radar Jaya Offset 1995.
- Buku “John C. Maxwell Judul *Good Leaders Ask Great Questions*.(Buku Terlaris Versi New York Times)
- Buku “Keselamatan Pelayaran Dan Pencegahan Pencemaran Dari Kapal” Suatu Bahasan Konvensi Internasional Imo” Penyusun Pieter Batti.

Buku *International Safety Management Code* (Ism Code 2002) Oleh Capt. Hadi Supriyono, M.M, Mar.

Buku Karya “Jusak Johan

Buku Perawatan Mesin Oleh I. Suwandi Suparlan, Mme

H. Hadari, Prof. Dr., Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi, G.M. University Press, Yogyakarta 2003. Handoyo Ir, Se, M, Min, M, Mar, E. Sistem Perawatan Perbaikan Kapal. Penerbit Itb.

Ronald Heifetz, Lima Prinsip Kepemimpinan, Prestasi Pustaka, Jakarta 2005.